

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang penting untuk diperhatikan oleh setiap peneliti yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah memiliki arti bahwa setiap kegiatan dalam pelaksanaan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, sistematis. Rasional memiliki arti bahwa kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga dapat dijangkau oleh penalaran atau logika manusia. Empiris memiliki arti berbagai cara yang dilakukan dalam penelitian dapat diamati oleh indera manusia. Sehingga orang lain atau selain peneliti juga akan dapat mengamati serta mengetahui berbagai cara yang digunakan. Sistematis berarti keseluruhan proses yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan langkah tertentu yang sifatnya logis atau dapat diterima oleh akal manusia.<sup>1</sup>

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan yaitu sebuah studi penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil data autentik secara obyektif sesuai studi lapangan. Penelitian ini dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi terlebih dahulu dilakukan sebuah intervensi atau campur tangan dari pihak peneliti yang tujuannya adalah agar fenomena yang dihadapi dapat terlihat dan mudah untuk amati.<sup>2</sup> Meskipun dalam penelitian lapangan tetap menggunakan data sumber literasi, akan tetapi bagian terutama dalam penelitian *field research* adalah data yang diperoleh di lapangan. Melalui penelitian ini peneliti ingin menguraikan tentang peran bimbingan rohani Islam dalam menangani problem psikospiritual pasien rawat di Rumah Sakit Islam Sultan Hadlirin Jepara.

#### B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah

---

<sup>1</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 2.

<sup>2</sup>Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 21.

pendekatan yang didasarkan pada sebuah filsafat *post positivisme* atau *enterpretif*, ini digunakan untuk meneliti pada sebuah obyek yang bersifat alamiah, yang mana peneliti memegang posisi sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan triangulasi yaitu gabungan dari observasi, wawancara dan dokumentasi, data yang didapatkan dari proses pengumpulan data tersebut akan cenderung didapatkan sebuah data yang bersifat kualitatif, analisis data bersifat induktif, dan hasil dari penelitian kualitatif nantinya akan lebih menekankan pada makna dari generalisasi. Prosedur dalam penelitian ini adalah dengan melihat sebuah fenomena sosial serta kegiatan yang terjadi pada lembaga yang diteliti selanjutnya peneliti akan menyimpulkan serta mendeskripsikan kegiatan maupun tindakan kedalam sebuah kalimat-kalimat yang disebut juga dengan data.<sup>3</sup>

### C. *Setting* Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Rumah Sakit Islam (RSI) Sultan Hadlirin. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Rumah Sakit Islam (RSI) Sultan Hadlirin Jepara, memiliki petugas layanan bimbingan rohani yang baik dalam memeberikan bimbingan kerohanian kepada para pasien yang memiliki berbagai problematika atas kondisi yang dialami. Lama waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampai semua data yang diperlukan telah diperoleh oleh peneliti.

### D. Subyek Penelitian

Subyek adalah target populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun subjek dari penelitian ini adalah Pembimbing Rohani Islam Rumah Sakit Islam Sultan Hadlirin Jepara dan pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam (RSI) Sultan Hadlirin Jepara,

### E. Sumber Data

#### a. Data Primer

Sumber data primer adalah sebuah data yang langsung diperoleh seorang peneliti langsung dari lapangan.<sup>4</sup> Data primer

<sup>3</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 1

<sup>4</sup>Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah, Edisi 1 cet. 6* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 150.

merupakan data utama dalam penelitian yang diambil langsung dari subjek penelitian. Data ini diperoleh dengan mengadakan *interview* atau wawancara. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari pembimbing rohani dan ketua binruh Rumah Sakit Islam (RSI) Sultan Hadlirin Jepara.

#### **b. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari kepustakaan. Data sekunder ini bisa berupa karya tulis, catatan-catatan, surat kabar, majalah, dan lain-lain yang berkaitan dengan pembahasan.<sup>5</sup> Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai jurnal penelitian yang meneliti tentang peran pembimbing rohani islam dalam menangani *problem* psikospiritual pasien, selain itu ada juga beberapa data terkait penanganan *problem* psikospiritual pasien di Rumah Sakit Islam (RSI) Sultan Hadlirin Jepara.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif tidak menganalisis angka-angka akan tetapi menggunakan narasi kalimat yang menyatakan alasan atau -makna serta berbagai kejadian dan segala bentuk tindakan yang dilakukan oleh perorangan atau sebuah kelompok sosial. Para peneliti yang dalam penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif maka dalam teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebisa mungkin peneliti mencari data amatan yang memungkinkan untuk mendapatkan kata-kata dan perbuatan manusia sebanyak-banyaknya.<sup>6</sup>

#### **1. Wawancara**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif salah satunya adalah wawancara. Perlu diketahui bahwa wawancara merupakan sebuah bentuk komunikasi antara dua orang, yang didalamnya melibatkan seseorang pencari informasi dan informen atau seorang yang memberi informasi, dalam prosesnya pencari informasi atau dalam hal ini adalah peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan, kepada informen, pertanyaan yang diarahkan dengan tujuan atau pokok bahasan yang disesuaikan dengan

---

<sup>5</sup>Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, 144.

<sup>6</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 cet 3 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) 20.

tema penelitian.<sup>7</sup> Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, tidak terstruktur dan semiterstruktur. Wawancara dapat dilakukan dengan cara tatap muka maupun dengan menggunakan *telephon*. Berikut merupakan penjelasan mengenai wawancara terstruktur, tidak terstruktur dan semi terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dapat digunakan sebagai salah satu cara teknik pengumpulan data, jika seorang peneliti atau pengumpul data telah mengetahui secara pasti tentang segala informasi yang nantinya akan didapat. Oleh karena itu dalam melakukan kegiatan wawancara, seorang peneliti harus menyiapkan berbagai instrument penelitian berupa berbagai pertanyaan tertulis serta alternative jawaban dari pertanyaan tersebut juga telah disiapkan. Dalam wawancara terstruktur setiap informen akan diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat data yang didapat. Dalam melaksanakan sebuah wawancara, selain membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, berbagai alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain juga dapat digunakan dalam pelaksanaan wawancara.<sup>8</sup>

b. Wawancara Tidak Testruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah sebuah wawancara yang bersifat bebas artinya seorang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat akan tetapi pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang nantinya akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diungkapkan oleh informen.

Informasi yang diperoleh dari proses wawancara sering kali tidak sesuai dari yang seharusnya, dari hal tersebut dapat dikatakan jika data tersebut tidak akurat. Kebiasaan data yang diperoleh ini sebenarnya tergantung dari pewawancara, informen serta situasi saat

---

<sup>7</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 180.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 137-138

dilaksanakannya wawancara, oleh karena itu situasi dan kondisi yang kondusif sangat mempengaruhi proses wawancara.<sup>9</sup>

c. Wawancara Semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview*, yang dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semiterstruktur adalah untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>10</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur karena dalam proses pencarian data terkait judul penelitian peneliti memberikan pertanyaan yang sama pada setiap responden serta mencoba menggali permasalahan yang dialami, upaya yang dilakukan ini bertujuan agar peneliti mampu mendapatkan data yang mendalam serta valid sesuai dengan yang diharapkan selain itu juga lebih memudahkan peneliti selama proses penelitian berlangsung.

2. **Observasi**

Observasi adalah dasar dari segala ilmu pengetahuan, menurut Nasution seorang ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi atau pengamatan.<sup>11</sup> Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi beberapa diantaranya, observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar dan observasi berstruktur, berikut merupakan penjelasan dari ketiga jenis observasi tersebut :

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi partisipatif, seorang peneliti terlibat dengan segala aktivitas responden ini digunakan sebagai sumber data peneliti. Dengan terus melaksanakan kegiatan pengamatan, seorang peneliti juga ikut melakukan segala sesuatu yang dikerjakan oleh responden atau lingkungan

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 142

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 233

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 106

yang akan diteliti. Melalui observasi partisipasi, data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam observasi terus terang atau tersamar, seorang peneliti dalam proses pengumpulan datanya berterus terang kepada informannya, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi, informan mengetahui segala aktivitas peneliti ketika sedang melakukan penelitian. Akan tetapi dalam satu waktu tertentu peneliti juga tidak terus terang dalam observasinya, ini dilakukan tujuannya adalah agar peneliti mampu mendapatkan sebuah data khusus meskipun sebenarnya data tersebut masih bersifat rahasia. Sebab jika peneliti melakukan penelitian secara terus terang dikhawatirkan informan tidak memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan observasi.

c. Observasi Tak Terstruktur

Observasi tak terstruktur biasanya digunakan dalam penelitian kualitatif, ini dikarenakan fokus dalam penelitian kualitatif belum jelas. Fokus observasi kemungkinan akan berkembang selama proses observasi dilaksanakan.

Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis. Hal ini dikarenakan peneliti tidak mengetahui secara pasti tentang apa yang akan ditemukan selama proses observasi berlangsung. Dalam proses pengamatan seorang peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku namun hanya menggunakan aturan yang berlaku dalam pengamatan.<sup>12</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan, atau pengawasan. Metode pengumpulan data dengan observasi memiliki arti mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap subjek dan objek penelitian secara cermat, teliti dan sistematis. Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengamati langsung ke lokasi penelitian di RSI Sultan Hadlirin Jepara dan melakukan penelitian terhadap objek lapangan yang menjadi fokus penelitian dan untuk mengetahui keadaan yang perlu dipelajari serta segala bentuk kegiatan yang berlangsung bahkan juga melakukan pengamatan pada semua orang yang

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 227-228

terlibat dalam penelitian.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi terstruktur atau terencana karena melihat objeknya adalah pasien dimana pasien memiliki berbagai data penting yang belum tentu boleh diketahui oleh peneliti oleh karena itu dalam kegiatan observasi peneliti menggunakan observasi terencana, sedangkan kepada para petugas pembimbing rohani yang memiliki kecenderungan terbuka dan secara terstruktur bersedia untuk diobservasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mencatat, mengambil gambar, merekam segala peristiwa. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan atau karya lain yang diciptakan oleh seseorang. Dokumentasi memiliki arti bahwa seorang peneliti dapat mencari serta mendapatkan segala data yang bersifat primer melalui berbagai prasasti, naskah kearsipan baik dalam bentuk barang cetakan ataupun bentuk rekaman, data cetakan dapat berupa gambar foto, *blue print* dan lain sebagainya. Dengan adanya data tersebut, seorang peneliti akan dapat menemukan pemecahan permasalahan penelitian serta dapat membuktikan hipotesis penelitian. Teknik dokumentasi yang berupa informasi berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan.<sup>14</sup>

### 4. Triangulasi

Teknik pengumpulan data triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data. Jika seorang peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik triangulasi, itu artinya seorang peneliti mengumpulkan data dengan sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data berbagai sumber data. Dalam triangulasi terdapat tiga jenis yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>15</sup> dan

---

<sup>13</sup> Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, cet. 27, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, 21.

<sup>14</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 240

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 241

triangulasi waktu adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda<sup>16</sup>

### G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif pengujian keabsahan data meliputi, uji *credibility* atau uji kredibilitas, pengujian *transferability*, pengujian *dependability* dan pengujian *confirmability*.

#### 1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya :

##### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan memiliki arti baha seorang peneliti akan kembali ke lokasi penelitian atau sumber data untuk kembali melakukan sebuah pengamatan, wawancara baik dengan informen yang pernah ditemui maupun informan yang baru ditemui. Melalui sebuah perpanjangan pengamatan ini akan menyebabkan hubungan antara peneliti dan informan akan semakin akrab, semakin terbuka, serta saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan dari informan.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila telah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

##### b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya melakukan sebuah pengamatan secara lebih cermat, teliti serta berkesinambungan, dengan cara tersebut maka ketepatan serta urutan peristiwa n dapat terekam secara pasti dan sistematis. Untuk meningkatkan ketekunan seorang peneliti adalah dengan cara membaca buku serta berbagai revrensi lain termasuk beberapa hasil penelitian atau bermacam dokumentasi yang memiliki kaitan dengan tema yang sedang diteliti.

---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 191

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara dan waktu. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui adanya triangulasi sumber, triangulasi sumber itu sendiri adalah sebuah cara dalam menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang didapat dari beberapa sumber. Selain triangulasi sumber, ada juga Triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

Apabila ketiga teknik pengujian kredibilitas tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan evaluasi dan pembahasan lebih lanjut pada sumber data yang bersangkutan tujuannya untuk mendapatkan kepastian data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda. Selanjutnya ada triangulasi waktu yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menunjukkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan sebuah kepastian data.

d. Analisis Kasus Negatif

Sesuai kasus negatif adalah kasus atau sebuah peristiwa yang tidak sesuai dengan hasil penelitian sampai pada waktu tertentu. Melakukan analisis kasus negatif artinya seorang peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Apabila tidak ada data yang berbeda dengan temuan, itu menunjukkan bahwa data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah sebuah data pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya sebuah data hasil wawancara memerlukan adanya rekam wawancara. Data mengenai proses interaksi antara peneliti dan informen, atau suatu gambaran keadaan tertentu perlu didukung oleh foto-foto. Berbagai alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti *camera*, *handycam*, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data peneliti temukan.

f. Mengadakan *Membercheck*

*Membercheck* adalah sebuah proses pengecekan data yang dilakukan peneliti kepada pemberi data atas data yang telah diperoleh sebelumnya. Tujuan dari *membercheck* adalah untuk mengetahui kesesuaian antara data yang diperoleh dengan data yang diberikan informan. Apabila data yang diperoleh telah disepakati oleh pemberi data sepakat maka data tersebut dinyatakan valid, sehingga data dinyatakan kredibel, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti mengalami berbagai penafsirannya dan tidak disepakati oleh pemberi data.

Maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan informan, dan apabila terdapat perbedaan yang benar-benar kontras, maka peneliti harus merubah data temuannya, dan data harus disesuaikan dengan yang diberikan oleh informen. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penelitian telah sesuai dengan yang dimaksudkan oleh informan.<sup>17</sup>

2. Pengujian *Transferability*

*Transferability* merupakan sebuah validitas eksternal yang digunakan dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal akan menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri

---

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&*, 270-276

tidak menjamin “*validitas eksternal*” ini. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

### 3. Pengujian *Depenability*

Dalam penelitian kualitatif uji *dependability* dilakukan dengan melakukan pemeriksaan pada keseluruhan proses penelitian. *Depenability* tercapai apabila alat-alat ukur digunakan secara berulang-ulang dan hasilnya serupa. Dalam penelitian kualitatif, alat ukur bukan benda melainkan manusia itu sendiri.<sup>18</sup>

### 4. Pengujian *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.<sup>19</sup>

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data kualitatif inti analisis terletak pada tiga proses yang berkaitan yaitu : mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasinya, dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya berkaitan. Dalam analisis data kualitatif adalah mengembangkan deskripsi yang komperhensif dan teliti dari hasil penelitian. Dengan demikian analisis data kualitatif adalah tentang cara peneliti mampu mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikan dan melihat bagaimana konsep yang ada saling berkaitan. Adapun langkah-langkah dalam analisis data model Miles and Hubermen dikutip oleh Sugiyono adalah sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Afiudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia 2012), 151.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 276-277

### 1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal pokok mefokuskan pada hal-hal yang penting, ditentukan tema serta pola kemudian membuang yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini terdapat dua hal pokok diantaranya :

- a. *Problem* psikospiritual pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sultan Hadlirin Jepara
- b. Peran pembimbing rohani Islam dalam menagani *problem* psikospiritual pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sultan Hadlirin Jepara.
- c. Hasil dari pemberian bimbingan rohani islam dari seorang pembimbing rohani dalam menagani *problem* psikospiritual pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sultan Hadlirin Jepara.

### 2. Data *Display* (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif data yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tahap kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data oleh peneliti dinterpertasikan melalui uraian.

### 3. *Conclusion Darwing* ( Verfikasi Data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles and Hubermen adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan megumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *credible*.<sup>20</sup>

Semua data yang diperoleh peneliti dikumpulkan kemudian peneliti akan menyimpulkan dari penelitian sebelumnya dengan dukungan oleh bukti-bukti berupa

---

<sup>20</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 249-252

dokumentasi foto atau data yang peneliti lakukan. Semua data yang diperoleh peneliti dikumpulkan kemudian peneliti akan menyimpulkan dari penelitian sebelumnya dengan dukungan oleh bukti-bukti berupa dokumentasi foto atau data yang peneliti lakukan.

Jadi dalam menganalisis data, peneliti akan melakukan beberapa tahapan, diantaranya : melakukan reduksi data, reduksi data dilakukan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan serta transformasi data “kasar” dari hasil temuan dilapangan. Analisis data dimulai dari menelaah dari keseluruhan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dan observasi dilapangan, kemudian data temuan tersebut direduksi dengan memilih dan membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu.

Reduksi data mencakup semua proses mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilih-milihnya kedalam konsep dan kategori tertentu. Kategori data yang dibuat untuk menganalisis merujuk pada tiga aspek berdasarkan teori dan pendapat beberapa ahli dan lembaga yang telah diakui yaitu identifikasi kebutuhan informasi dan pemanfaatan informasi yang kemudian dikaitkan dengan peran pembimbing rohani islam dalam menagani *problem* psikospiritual pasien rawat inap di Rumah Sakit Islam Sultan Hadlirin Jepara.

Data penelitian yang telah terkumpul selanjutnya akan di jelaskan atau dituangkan dalam bentuk narasi deskriptif, alur yang penting selanjutnya dalam kegiatan analisis data adalah penyajian data. Hasil dari reduksi data di bentuk kedalam bentuk tertentu (*display data*) sehingga data akan terlihat lebih utuh. Penyajian data dilakukan dengan melakukan penyusunan sejumlah informasi yang sudah didapatkan untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Pembuatan penyajian data , akan memudahkan peneliti dalam menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam suatu bentuk kesatuan serta memaparkan hasil penelitian agar lebih mudah untuk dipahami. Data dirangkum dan diringkas dengan cara yang sistematis, penarikan kesimpulan akan dilakukan dengan memperhatikan keseluruhan data yang diperoleh peneliti dalam proses penelitian yang dilakukan.